

## PENGARUH REALISASI BELANJA PEMERINTAH TERHADAP KRIMINALITAS DI KOTA PEKANBARU MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL* (ECM)

Fajar Fadly  
STEI Iqra Annisa Pekanbaru  
[fajar@stei-iqra-annisa.ac.id](mailto:fajar@stei-iqra-annisa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara pengeluaran belanja pemerintah Kota Pekanbaru dengan jumlah tindakan kejahatan (kriminalitas) di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini belanja pemerintah yang digunakan sebagai variabel independen adalah pada bidang pendidikan, ekonomi, keamanan dan ketertiban serta perlindungan sosial. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) guna melihat pengaruhnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari persamaan regresi yang digunakan. Dimana memastikan adakah dalam persamaan keterkaitan pengaruhnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek (kointegrasi) pada variabel penelitian. Ditemukan bahwa ada hubungan kointegrasi dan dalam jangka panjang semua variabel independen tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tindak kriminalitas di Kota Pekanbaru. Sedangkan dalam jangka pendek, hanya belanja ekonomi dan perlindungan sosial yang memiliki pengaruh nyata (signifikan) dengan korelasi di bidang ekonomi negative terhadap kriminalitas dan pada perlindungan sosial berkorelasi positive terhadap kriminalitas.

Keywords: Belanja Pemerintah, Kriminalitas, ECM

### Abstract

*This study aims to see how the relationship between government spending in Pekanbaru with the number of crimes in Pekanbaru. In this study government spending is used as an independent variable is in the field of education, economy, security and order as well as social protection. In this study using the method of Error Correction Model (ECM) to see the effect both in the long and short term of the regression equation used. Where to make sure there is a linkage in the equation the effect in the long term and short term (cointegration) on the variables of the study. It was found that there is a cointegration relationship and in the long run all independent variables have no real (significant) effect on crime in Pekanbaru. Whereas in the short term, only economic spending and social protection have a significant effect with negative economic correlates to crime and positive social protection correlates to crime.*

Keywords: *government spending, crime, ECM*

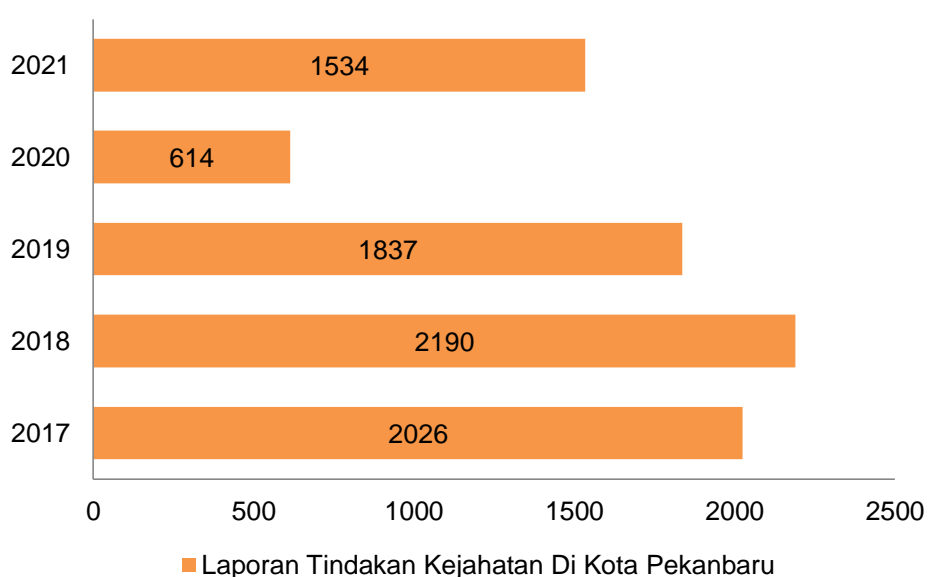
### PENDAHULUAN

Tindakan kejahatan yang terjadi di kota Pekanbaru semakin meresahkan masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang menjadi

korban tindakan kejahatan seperti kekerasan, pencurian, penipuan dan masih banyak jenis kejahatan lainnya. Adapun contoh kejahatan saat ini yang meresahkan sekali bagi masyarakat adalah tindakan kejahatan perampasan sekaligus dengan melakukan tindakan kekerasan yang dikenal dengan begal. Dimana tindakan kejahatan begal langsung dilakukan oleh pelakunya di hadapan korban dengan merampas harta bendanya. Adapun harta benda yang sering ditargetkan oleh pelaku kepada korban adalah sepeda motor. Selain merampas harta bendanya, pelaku begal tidak segan-segan untuk menyakiti korban apabila terjadi perlawanan dari korban pembegalan (Bintang, 2022).

Pada tahun 2021 Kepolisian Resor Kota Pekanbaru mencatat ada sebanyak 1.450 tindakan kejahatan atau kriminal yang telah dilaporkan. Dari 1.450 kasus, pihak kepolisian mampu menangani sebanyak 1.082 dengan jenis kejahatan mayoritas adalah pencurian kendaraan bermotor, pencurian serta kekerasan (begal) dan penyalahgunaan narkoba (Firdaus, 2021). Untuk menghindarkan masyarakat dari semakin banyaknya tindakan kejahatan, pemerintah kota pekanbaru meminta masyarakat untuk tidak keluar rumah saat tengah malam, guna meminimalisir peluang terjadi tindak kejahatan di masyarakat (Kominfo6, 2022). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Jumlah Kejahatan di Kota Pekanbaru



Sumber : BPS Riau Tahun 2017-2021, 2023

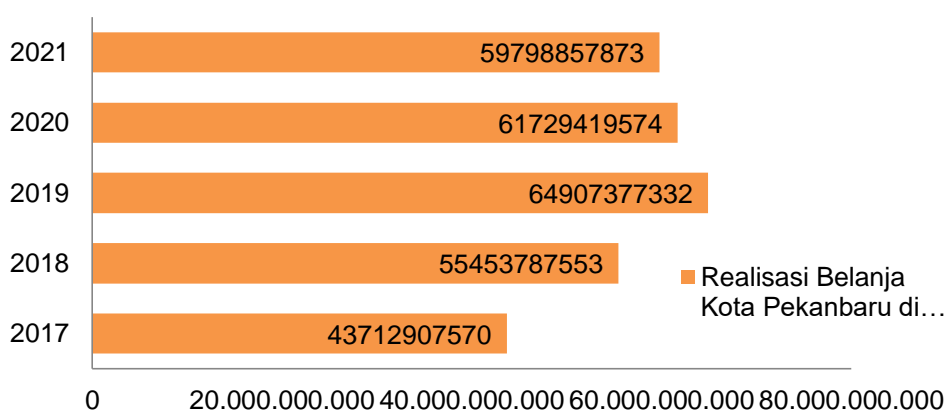
Dari grafik dapat kita lihat bahwa jumlah tindakan kejahatan di kota Pekanbaru mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2020 terjadi penurunan tindakan kejahatan dengan jumlah 614 laporan dibandingkan pada tahun 2019 yakni 1837 laporan. Setelah penurunan tindakan kejahatan yang sangat besar pada tahun 2020 lalu di tahun 2021 terjadi peningkatan kembali dengan total tindakan kejahatan sebanyak 1534. Adapun penyebab terjadinya tindakan kejahatan dimasyarakat beraneka ragam dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yakni kesalahan dalam menerapkan kebijakan publik di masyarakat. Becsi (1999) menjelaskan bahwa kejahatan dapat terjadi dikarenakan kekeliruan pemerintah dalam menerapkan kebijakan publik. Oleh karena itu, pemerintah harus ekstra hati-hati dalam menerapkan kebijakan publik yang telah direncanakan. Sehingga kebijakan publik yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat. Sebaliknya, apabila pemerintah serampangan dalam membuat kebijakan publik maka akan menimbulkan masalah dimasyarakat dan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat kejahatan (Becsi, 1999). Selain kebijakan publik yang kurang efektif penyebab lain dari timbulnya tindakan kejahatan di masyarakat adalah ekonomi. Masalah ekonomi juga menjadi sebab yang besar dalam mempengaruhi tindakan kejahatan masyarakat. Dimana Becker (1974) dalam tinjauannya mengatakan bahwa slope atau kemiringan dalam kurva atau grafik antara ekonomi dengan kejahatan adalah negatif Semakin membaik perekonomian masyarakat, maka akan semakin rendah tindakan kejahatan. Sebaliknya, semakin buruk perekonomian masyarakat berdampak terhadap meningkatnya tindakan kejahatan yang terjadi masyarakat (Becker & Landes, 1974).

Dengan demikian, pemerintah harus sungguh – sungguh memperhatikan dampak kehidupan masyarakat ketika akan merupakan kebijakan publik dengan melihatnya secara komprehensif. Dimana anggaran yang dikeluarkan dalam bentuk belanja program kerja akan berdampak baik bagi masyarakat dan bukan menambah masalah. Selanjutnya efektivitas dalam membelanjakan anggaran diharapkan juga mampu memberikan kontribusi untuk mengurangi tindakan kejahatan dimasyarakat melalui realisasi belanja pada fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi keamanan, dan fungsi perlindungan sosial. Untuk jelasnya dapat kita lihat dari penelitian terdahulu diantaranya yang terdapat di bawah ini.

Menurut Ramdayani (2019) bahwa pengeluaran pemerintah dalam sektor keamanan dan perlindungan sosial mampu menurunkan tingkat kriminalitas. Dimana kolaborasi diantara sektor keamanan dengan sektor perlindungan sosial bisa berdampak terhadap kenyamanan kehidupan masyarakat dikarenakan tindakan kejahatan yang menurun (Ramdayani et al., 2019). Senada dengan Ramadayani, Meloni (2014) mengatakan bahwa perlindungan sosial mampu berkontribusi dalam mengurangi atau mencegah terjadinya tindakan kejahatan oleh masyarakat. Dimanda apabila bantuan yang diberikan kepada masyarakat tepat sasaran serta kebutuhannya maka akan mengurangi atau meghilangkan niat masyarakat yang sebelumnya ingin melakukan melakukan tindakan kejahatan (Meloni, 2014).

Realisasi belanja pada bidang keamanan di kota Pekanbaru dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada dari tahun 2017 hingga 2019 realisasi belanja di bidang keamanan mengalami penurunan. Sedangkan dari tahun 2020 dan 2021 realisasi belanja pada bidang keamanan terjadi peningkatan pada belanja di bidang keamanan. Saat terjadi masa pandemi covid 19 baru pemerintah kota Pekanbaru meningkatkan belanja pemerintah pada bidang keamanan. Sedamgkan sebelum pandemic covid 19, realisasi belanja pada bidang kemanan di kota Pekanbaru menjadi fenomena penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2. Grafik Realisasi Belanja Bidang Keamanan (dalam rupiah)

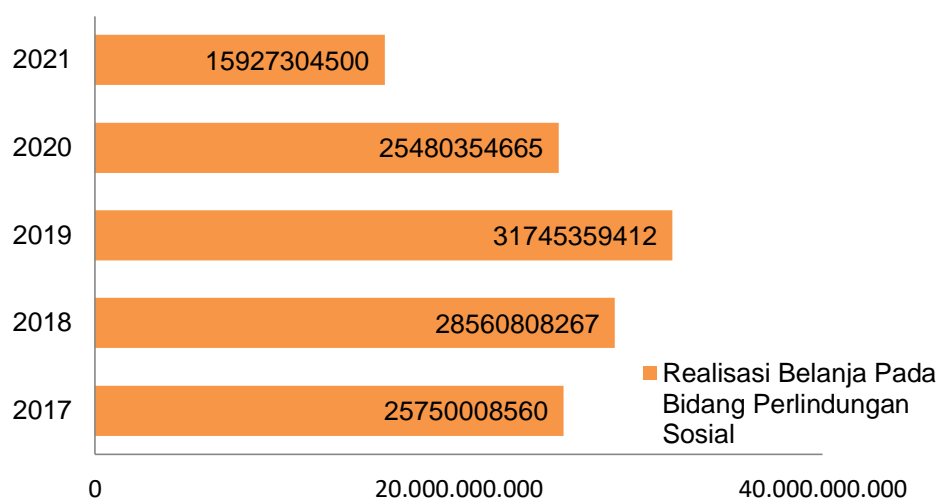


Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2023)

Untuk realisasi belanja pada bidang perlindungan sosial dari tahun 2017 sampai dengan 2021 juga terjadi fluktuatif. Dari data tersebut pada tahun 2017 ke tahun 2019 terjadi peningkatan realisasi belanja pada bidang perlindungan sosial. Namun pada tahun 2019 hingga ke tahun 2021 terjadi penurunan pada realisasi

belanja perlindungan sosial. Padahal di tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi covid 19 yang membuat masyarakat tidak dapat menjalankan aktivitas dengan normal karena diterapkannya peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 3. Grafik Realisasi Belanja Perlindungan Sosial (dalam rupiah)

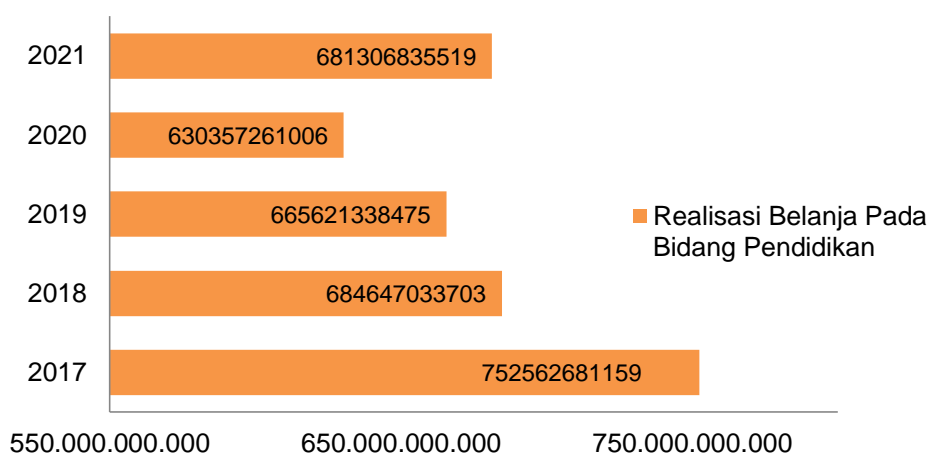


Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2023)

Pada penelitian Sugiharti (2022) menyatakan bahwa pembangunan manusia dengan pendidikan mampu mengurangi tindakan kejahatan (Sugiharti et al., 2022). Hal ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan yakni kenaikan pendapatan serta perilaku yang lebih baik. Selanjutnya Lochner (2007) menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan masih sangat kuat dalam mempengaruhi tingkat kriminalitas di masyarakat (Lochner, 2007). Dimana dijelaskan lebih lanjut oleh Lochner bahwa pendidikan yang lebih baik mampu memberikan banyak peluang kepada seseorang untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang layak serta dapat meningkatkan kesejahteraan. Pada realisasi belanja di bidang pendidikan di kota Pekanbaru juga terjadi fluktuatif nilainya dari tahun 2017 sampai dengan 2022.

Dari tahun 2017 ke tahun 2019 terjadi penurunan nilai realisasi belanja pendidikan di kota Pekanbaru. Sedangkan pada tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi peningkatan. Padahal di tahun tersebut sedang terjadi masa pandemi dan aktivitas dunia pendidikan dibatasi melalui jalur dalam jaringan (daring). Untuk lebih dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4. Grafik Realisasi Belanja Bidang Pendidikan (dalam rupiah)



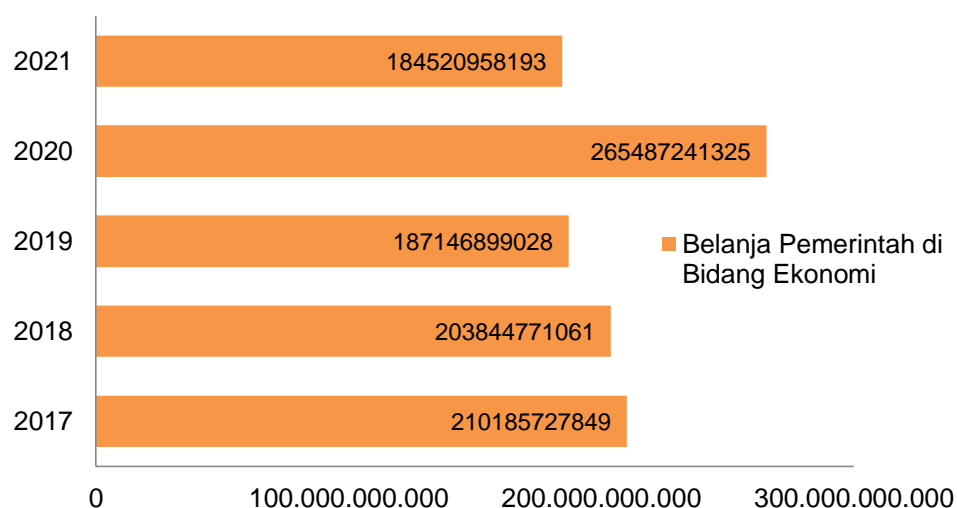
Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2023)

Selain faktor pendidikan, keamanan dan keterbitban serta perlindungan sosial pemicu melakukan tindakan kejahatan masih terdapat faktor lainnya diantaranya kemiskinan. Dimana hubungan kemiskinan dan kriminalitas adalah positif atau linier. Jika tingkat kemiskinan semakin bertambah, maka tindakan kriminalitas yang akan dilakukan oleh masyarakat akan meningkat (Sulistyo & Makhfatih, 2014). Oleh sebab itu, kepedulian antar sesama dalam menanggulangi kemiskinan harus dilakukakn secara bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah. Salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara kepedulian sosial (efektivitas pendistribusian zakat) (Sumantri, 2019).

Selanjutnya, kemiskinan di masyarakat dapat di tanggulangi dengan melakukan efketivitas pengeluaran pemerintah dalam bidang ekonomi. Belanja yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan hubungan posiitiv antara kedua komponen tersebut (Aditia & Dewi, 2018). Kemampuan pengeluaran pemerintah dalam bidang ekonomi meningkatkan masyarakat juga mampu memberikan dampak terhadap penekanan atau pengurangan jumlah kejahatan dimasyarakat. Hal ini terlihat bahwa kesejahteraan memiliki pengaruh kuat dalam mengurangi niat dan kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan (Deshpande & Mueller-Smith, 2022).

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pengeluaran pemerintah di bidang ekonomi dapat mempengaruhi jumlah tindakan kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal dikarenakan kesejahteraan yang di pengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, mampu memberikan dampak efektif terhadap penekanan tindakan kejahatan (Chalfin, 2015). Belanja Kota Pekanbaru untuk bidang ekonomi dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan realisasi belanja sector ekonomi oleh pemerintah kota Pekanbaru. Di tahun 2020 terjadi peningkatan realisasi belanja bidang pendidikan oleh pemerintah kota Pekanbaru. Dan pada tahun 2021 terjadi kembali penurunan belanja bidang ekonomi yang cukup besar dari tahun 2020. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 5. Grafik Realisasi Belanja Bidang Ekonomi (dalam rupiah)



Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2023)

Dari uraian diatas, maka kami berkeinginan untuk melihat bagaimana realisasi belanja pemerintah kota Pekanbaru dalam bidang pendidikan, ekonomi, keamanan dan perlindungan sosial terhadap tindakan kriminal atau jumlah kejahatan di kota Pekanbaru. Dimana untuk jumlah kejahatan yang akan kami refleksikan adalah melalui pelaporan masyarakat ke Kepolisian resor Kota Pekanbaru untuk segala tindakan kejahatan atau kriminal yang dialami oleh masyarakat. Selain itu, kami ingin melihat bagaimana hubungan dan pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dari efektivitas masing-masing realisasi belanja di bidang ekonomi, pendidikan, keamanan dan sosial tyang dikeluarkan oleh

pemerintah kota Pekanbaru terhadap kriminalitas yang terjadi di kota Pekanbaru melalui metode analisis *Error Corection Model* (ECM) serta melihat kointegrasi dalam jangka pendek dan jangka panjang pengeruhannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rilis institusi pemerintah. Dimana data yang dijadikan penelitian adalah:

1. Data tingkat kriminalitas yang diperoleh dari laporan tindakan kejahatan kepada Kepolisian yang dirilis oleh BPS Riau..
2. Data realisasi belanja daerah berdasarkan fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan sosial serta fungsi ketertibanr dan keamanan. Data diperoleh dari rilis Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Indonesia.
3. Data digunakan dari tahun 2007 hingga tahun 2021 atau selama 15 tahun dengan jenis data tahunan.
4. Penelitian diawali pada tahun 2007 karena data realisasi belanja daerah dilihat dari fungsi tersedia dari tahun 2007.

Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) merupakan analisis untuk melihat hubungan secara kointegrasi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara jangka panjang dan jangka pendek (Sodeyfi & Katircioglu, 2016). Adapun salah satu analisa yang digunakan pada ECM menggunakan regresi berganda (Zhang et al., 2018). Dimana pendekatan ECM di populerkan oleh Engle dan Granger dengan pertama kali digunakan oleh Sargan (Gujarati et al., 2015).

Adapun bentuk persamaan dari ECM yakni:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1x_1 + \alpha_2x_2 + \alpha_3x_3 + \dots \alpha_nx_n \dots \dots \dots (1)$$

$$C_t = b_1(Y_1 - Y_t *) + b_2\{(Y_t + Y_{t-1}) - f_t(Z_t - Z_{t-1})\} \dots \dots \dots (2)$$

$$EC = D\text{Ln}x_{t-1} + D\text{Ln}x_{2t-1} + D\text{Ln}x_{3t-1} + \dots D\text{Ln}x_{nt-1} \dots \dots \dots (3)$$

$$D\text{Ln}Y_t = \beta_0 + \beta_1D\text{Ln}x_1 + \beta_2D\text{Ln}x_2 + \beta_3D\text{Ln}x_3 + ECT + \mu_t \dots \dots \dots (4)$$

dimana;

- a.  $C_t$  adalah kesalahan dilihat jangka waktu.
- b.  $D\text{Ln}$  adalah perubahan variabel yang telah di lakukan secara uji stationeri.
- c.  $\mu_t$  adalah residual persamaan.
- d.  $t$  adalah periode waktu.



- e. ECT adalah error correction term atau mengkoreksi kesalahan dalam jangka waktu dalam estimasi.

Adapun alat bantu analisis yang digunakan untuk merumuskan persamaan ECM menggunakan aplikasi E Views 10. Langkah – langkah yang dilakukan untuk menggunakan ECM yakni melalui uji stationeri (uji root test), uji kointegrasi dan uji asumsi klasik (Basuki, 2016). Untuk variabel terikat (Y) menggunakan Tingkat kriminalitas dengan ditinjau dari jumlah laporan tindakan kejahatan yang di laporkan kepada pihak berwajib dalam hal ini adalah kepolisian. Sedangkan pada variabel bebasnya (X) menggunakan realisasi belanja fungsi ekonomi, realisasi belanja fungsi pendidikan,, realisasi belanja fungsi perlindungan sosial serta realisasi belanja fungsi di bidang ketertiban dan keamanan.

## PEMBAHASAN

Sebelum melihat hubungan dalam jangka pendeknya antara variabel bebas dan variabel terikat, terlebih dahulu di lakukan estimasi untuk jangka panjangnya dengan model persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Kriminalitas}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{Ekonomi}_t + \beta_2 \text{Pendidikan}_t + \beta_3 \text{Perlindungan sosial}_t \\
 &+ \beta_4 \text{Ketertiban dan Keamanan Hidup}_t + \mu_t
 \end{aligned}$$

Sedangkan Persamaann ECM pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 D\ln \text{Kriminalitas}_t &= \beta_0 + \beta_1 D\ln \text{Ekonomi}_t + \beta_2 D\ln \text{Pendidikan}_t + \\
 &\beta_3 D\ln \text{Perlindungan sosial}_t + \\
 &\beta_4 D\ln \text{Ketertiban dan Keamanan Hidup}_t + ECT + \mu_t
 \end{aligned}$$

Berikut ini hasil estimasi persamaan secara jangka panjang.

Tabel 1. Estimasi Jangka Panjang

| Variabel                | Coefficient | Prob.  | R- Square |
|-------------------------|-------------|--------|-----------|
| Pendidikan              | 1.00E-09    | 0.3082 | 0.703333  |
| Ekonomi                 | -7.31E-09   | 0.1853 |           |
| Keamanan dan Ketertiban | -2.44E-08   | 0.1255 |           |
| Perlindungan Sosial     | 3.32E-08    | 0.1486 |           |
| C                       | 2985.370    | 0.0002 |           |
| F-Statistik             | 5.926944    |        |           |

$\alpha=5\%$

dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Kriminalitas} = 1.00171248447e-09 * \text{Pendidikan} - 7.3081280454e-09 * \text{Ekonomi} - 2.43829118343e-08 * \text{Keamanan dan Ketertiban} + 3.31641381023e-08 * \text{Perlindungan Sosial} + 2985.36972783$$

Sumber: Hasil Eviews 10, 2023

Sebelum menggunakan data untuk melihat hasil estimasi jangka pendek, terlebih dahulu data harus dilakukan uji root. Hasil ini untuk melihat apakah data telah bersifat stationeri. Dari pengujiannya, semua variabel baik independen dan dependen lolos pada perubahan turunan data pertama (*first different*). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Root Data

| Variabel                   | t-statistik | Prob.  |
|----------------------------|-------------|--------|
| D(Kriminalitas)            | -7.404977   | 0.0001 |
| D(Pendidikan)              | -4.729347   | 0.0038 |
| D(Ekonomi)                 | -4.203166   | 0.0088 |
| D(Keamanan dan Ketertiban) | -5.094647   | 0.0018 |
| D(Perlindungan Sosial)     | -3.477083   | 0.0272 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Selanjutnya dilakukan uji kointegrasi untuk melihat hubungan apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan dalam jangka waktu panjang maupun jangka pendek. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat residu dengan nama ECT pada hasil estimasi jangka panjang. Residu tersebut di uji root harus mendapatkan hasil signifikan pada data level. Hasil dari persamaan dengan menggunakan residu yang disebut dengan ECT mewakili keadaan dalam jangka pendek pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Inilah dalam analisis ECT di katakan dapat sebagai evaluasi terhadap persamaan dalam jangka panjang yang telah menjadi familiar diantara peneliti atau analisis yang sudah dianggap benar. Untuk melihat secara rinci dapat dilihat pada hasil estimasinya dari tabel berikut

Tabel 3. Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

|  | t-Statistic | Prob.* |
|--|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | -6.833314   | 0.0001 |
| Test critical values: 1% level         | -4.004425   |        |
| 5% level                               | -3.098896   |        |
| 10% level                              | -2.690439   |        |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Dari uji kointegrasi dapat dilihat bahwa probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yakni pada nilai 0,0001. Oleh karena itu dapat dikelaskan bahwa data dalam estimasi persamaan memiliki pada hubungan jangka panjang dan jangka pendek atau terkointegrasi. Setelah terpenuhinya ketentuan dalam mengestimasi menggunakan ECM, maka data hasil turunan dapat di regresi berganda dengan menambahkan variabel ECT yang berfungsi untuk mengkoreksi persamaan atau hasil estimasi dengan lag 1 (Basuki, 2016).

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Jangka Pendek dengan ECM

| Variabel                   | Coefficient | Prob.     |
|----------------------------|-------------|-----------|
| D(Pendidikan)              | 8.68E-10    | 0.1061    |
| D(Ekonomi)                 | -9.50E-09   | 0.0034    |
| D(Ketertiban dan keamanan) | -1.60E-08   | 0.2361    |
| D(Perlindungan Sosial)     | 4.26E-08    | 0.0348    |
| ECT(-1)                    | -1.178957   | 0.0006    |
| C                          | -103.6252   | 0.2935    |
| R-squared                  | 0.896793    | -198.6429 |
| Adjusted R-squared         | 0.832288    | 671.5395  |
| F-statistic                | 13.90277    | 0.795338  |
| Prob(F-statistic)          | 0.000900    |           |

Sumber: Hasil Eviews 10, 2023

Hasil estimasinya adalah yakni:

$$D(\text{Kriminalitas}) = 8.67952676088e-10 * D(\text{Pendidikan}) - 9.49633375031e-09 * D(\text{Ekonomi}) - 1.59671543575e-08 * D(\text{Ketertiban dan Keamanan}) + 4.25992147314e-08 * D(\text{Perlindungan Sosial}) - 1.17895670971 * ECT(-1) - 103.625214448$$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

### Uji Asumsi Klasik

Uji linieritas pada penelitian ini tidak diberlakukan. Hal ini di karenakan penelitian hanya membuktikan hipotesis dan bukan melakukan pencarian model terbaik. Oleh sebab itu dapat diabaikan uji linieritas (Hidayat, 2018). Sedangkan untuk uji Normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas tetap digunakan sebagai indikator idela dalam melakukan persamaan regresi. Dimana untuk uji normalitas harus terpenuhi dan untuk uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas harus terbebas dari pengaruh tersebut dari estimasi ECM didalam persamaan (Hidayat, 2018). Hal ini dapat kita lihat pada tabel yang telah ditampilkan secara sederhana dan tidak menghilangkan nilai atau hasil essensial dengan menggunakan E Views 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang telah mengelompokkan semua uji asumsi klasik dalam satu tampilan tabel.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik Hasil Estimasi Jangka Pendek dengan ECM

| Uji Asusmi          | Alat Uji  | Nilai/*F-Stat./**Obs. R <sup>2</sup> | Prob.  |
|---------------------|---|--------------------------------------|--------|
| Normalitas          | Jarque-Bera                                       | 0,291                                | 0,864  |
| Autokorelasi        | Breusch-Godfrey<br>Serial Correlation LM<br>Test: | *2.526559                            | 0,1600 |
| Heteroskedastisitas | Breusch-Pagan-<br>Godfrey                         | **5.043776                           | 0,4106 |
| Multikolinieritas   | Varian Inlation Factors                           | Tidak ada yang melebihi nilai 10     |        |

$\alpha=5\%$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas terpenuhi karena probabiliti mendekati angka 1 dan nilai Jarque-Bera mendekati nilai 0. Berarti data telah terdistribusi dengan baik sehingga dapat di gunakan untuk regresi linear berganda. Pada uji autokorelasi, nilai probabiliti lebih besar dari  $\alpha$  dan dapat

dijelaskan bahwa persamaan estimasi tidak terjadi hubungan autokorelasi antar variabel. Pada uji heteroskedastisitas nilai probabiliti lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  sehingga persamaan bersifat homokedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. Untuk uji multikolinieritas nilai pusat dari masing – masing variabel pada *varian inflation factors* (VIF) tidak lebih dari 10. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa persamaan terbebas dari multikolinieritas.

### **Uji Statistik Jangka Panjang**

Pada jangka panjang secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan probability senilai 0,010379 atau lebih kecil dari pada  $\alpha$  5%. Dimana nilai tersebut dapat dimaknai bahwa secara bersama – sama (Uji F-statistik) belanja pemerintah dibidang pendidikan, belanja pemerintah di bidang ekonomi, belanja pemerintah di bidang keamanan dan ketertiban serta belanja pemerintah di bidang perlindungan sosial mampu mempengaruhi secara nyata kriminalitas di kota Pekanbaru dengan pengaruh yang dimiliki sebesar 70.33% dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat pada persamaan.

Pada uji secara parsial (uji t-statistik) tidak ada probability pada persamaan pada variabel independen yang kurang dari nilai  $\alpha$  yakni 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa belanja di bidang ekonomi, belanja di bidang pendidikan, belanja di bidang keamanan dan ketertiban serta belanja di bidang perlindungan sosial secara masing-masing tidak ada yang mempengaruhi kriminalitas secara nyata atau langsung.

### **Uji Statistik Jangka Pendek**

Pada jangka panjang secara bersama – sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan probability sebesar 0,000900 atau lebih kecil dari pada  $\alpha$  5%. Dimana nilai tersebut dapat dimaknai bahwa secara bersama – sama (Uji F-statistik) belanja pemerintah dibidang pendidikan, belanja pemerintah di bidang ekonomi, belanja pemerintah di bidang keamanan dan ketertiban serta belanja pemerintah di bidang perlindungan sosial mampu mempengaruhi secara nyata kriminalitas di kota Pekanbaru. Pada uji secara parsial (uji t-statistik) terdapat probability pada persamaan pada variabel independen yang kurang dari nilai  $\alpha$  yakni 0.05 yakni pada variabel belanja ekonomi dan belanja perlindungan sosial. Sehingga dapat dinyatakan bahwa belanja di bidang ekonomi dan belanja di bidang

perlindungan sosial secara masing – masing mempengaruhi kriminalitas dengan nyata atau langsung. Sedangkan belanja di bidang pendidikan, dan belanja di bidang keamanan dan ketertiban tidak mempengaruhi kriminalitas secara langsung atau nyata karena probabilitiy lebih besar dari pada  $\alpha$  5%.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam jangka panjang variabel independen yakni realisasi fungsi dari belanja di bidang pendidikan, belanjadi bidang ekonomi, belanja di bidang ketertiban dan keamanan serta belanja perlindungan sosial mampu mempengaruhi kriminalitas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.703333. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 70,33% dan 29,67% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat dalam persamaan estimasi.

Pada jangka pendek, terjadi kenaikan nilai koefisien determinasi yakni sebesar 0.896793 atau dapat dijelaskan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,68%. Sedangkan sisanya sebesar 10,32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam persamaan. Oleh sebab itu, dapat disampaikan bahwa lebih besar pengaruh realisasi di bidang pendidikan, belanjadi bidang ekonomi, belanja di bidang ketertiban dan keamanan serta belanja perlindungan sosial secara bersama – sama terhadap kriminalitas di kota Pekanbaru dalam jangka pendek dari pada jangka panjang.

### **Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Kriminalitas di Kota Pekanbaru**

Di kota Pekanbaru, belanja pada bidang pendidikan yang telah di gunakan oleh pemerintahkota Pekanbaru tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas. Dimana dalam penelitian ini hubungan antara belanja pendidikan dengan kriminalitas juga terjadi anomali yakni berkorelasi positif dalam kondisi jangka panjang. Hal ini dapat diartikan bahwa program – program dalam bidang pendidikan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah kota Pekanbaru menggunakan alokasi dana dalam bidang pendidikan tidak berdampak langsung terhadap penurunan tindakan kriminalitas. Dalam kondisi jangka pendek yang kita lihat melalui persamaan regresi menggunakan residu ECM dan bisa diartikan hubungan setiap tahunnya. Dimana pengaruh belanja pendidikan terhadap kriminalitas di kota Pekanbaru sama dengan persamaan regresi dalam jangka panjang yakni tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa program – program

dalam bidang pendidikan yang dibiayai oleh alokasi anggaran pendidikan tidak langsung mampu mengurangi jumlah kejahatan di kota Pekanbaru secara umum baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

### **Pengaruh Belanja Ekonomi Terhadap Kriminalitas di Kota Pekanbaru**

Pemerintah dalam mendorong dan mengembangkan ekonomi melalui belanja dalam bidang ekonomi dalam jangka panjang berkorelasi negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa belanja dibidang ekonomi mampu mengurangi tindakan criminal di kota Pekanbaru. Akan tetapi, pengaruh yang dimiliki oleh belanja pada bidang ekonomi belum mampu secara langsung atau nyata dalam menurunkan kriminalitas di kota Pekanbaru. Dalam jangka pendek, belanja pemerintah dalam bidang ekonomi memiliki korelasi negatif dengan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tindakan kriminalitas di kota Pekanbaru. Dimana pengaruh belanja pemerintah dalam mempengaruhi tindakan kriminalitas dalam jang yang lebih cepat atau setiap tahunnya mampu berdampak langsung terhadap berkurangnya kejahatan di kota Pekanbaru. Sehingga dalam jangka pendek, program – program di bidang ekonomi yang dibiayai oleh belanja pemerintah lebih efektif dan memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan masyarakat dilihat dari berkurangnya jumlah kejahatan.

### **Pengaruh Belanja Keamanan dan Ketertiban Terhadap Kriminalitas di Kota Pekanbaru**

Program pemerintah dalam keamanan dan ketertiban yang dibiayai melalui belanja pemerintah dalam jangka panjang berkorelasi negatif terhadap tindakan kriminalitas di kota Pekanbaru. Namun, pengaruh dari belanja dalam bidang keamanan dan ketertiban belum secara langsung dapat mengurangi jumlah kejahatan (kriminalitas) di kota Pekanbaru. Senada dalam jangka panjang, pada jangka pendek dalam hitungan setiap tahunnya bahwa program - program yang dilakukan dengan dibiayai oleh belanja pemerintah berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan (langsung) terhadap kriminalitas. Dimana belanja yang di keluarkan oleh pemerintah kota Pekanbaru dapat mengurangi jumlah kejahatan di kota Pekanbaru tetapi tidak langsung berdampak dan perlu faktor-faktor dan variabel lain untuk mengefektifkan pengeluaran tersebut. Sehingga program yang telah di rancang untuk bidang keamanan dan ketertiban butuh faktor pendukung lainnya demi langsung bermanfaat untuk masyarakat.

## **Pengaruh Belanja Perlindungan Sosial Terhadap Kriminalitas di Kota Pekanbaru**

Realisasi belanja pemerintah dalam bidang perlindungan sosial pada jangka panjang berkorelasi positif dan tidak berpengaruh secara signifikan. Dimana dapat diartikan realisasi belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang perlindungan sosial akan membuat semakin bertambahnya tindakan kejahatan dengan pengaruh yang tidak langsung (signifikan) berdampak kepada masyarakat. Sedangkan dalam jangka pendek (tahunan) belanja pemerintah di bidang perlindungan sosial berkorelasi positif dan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap kriminalitas di kota Pekanbaru. Dapat dimaknai bahwa semakin bertambah pengeluaran pemerintah dalam bidang perlindungan sosial di kota Pekanbaru akan semakin meningkatkan jumlah kejahatan (kriminalitas) di kota Pekanbaru secara langsung. Hal ini dikarenakan belanja perlindungan sosial berkorelasi negative terhadap indeks pembangunan manusia (Hidarini et al, 2020). Sedangkan jika indeks pembangunan manusia turun, maka kesejahteraan masyarakat juga akan turun atau berkorelasi positive (Bisai et al, 2019). Jika kesejahteraan masyarakat turun, maka tindak kejahatan (kriminalitas) akan semakin meningkat (Master et al, 2016).

### **KESIMPULAN**

Realisasi belanja pemerintah dalam jangka panjang pada bidang pendidikan, ekonomi, keamanan dan ketertiban serta perlindungan sosial tidak berdampak signifikan terhadap terhadap tindakan kejahatan di kota Pekanbaru. Oleh sebab itu, Pemerintah kota Pekanbaru harus mengevaluasi kembali program-program dalam jangka panjang pada bidang-bidang tersebut dan melakukan improvisasi serta inovasi untuk program kerja yang akan dilakukan dimasa yang kan datang. Agar kedepannya pengeluaran belanja pemerintah bias efektif dalam menurunkan jumlah kejahatan di kota Pekanbaru. Dalam jangka pendek belanja pemerintah dalam bidang ekonomi harus lebih di tingkatkan agar tindakan kejahatan dapat ditekan jumlahnya. Sedangkan pada belanja perlindungan sosial harus dievaluasi mendalam karena jika dilanjutkan, maka akan semakin meningkatkan jumlah tindak kriminalitas. Pemerintah kota Pekanbaru harus lebih berhati-hati dalam memberikan perlindungan sosial dan harus tepat sasaran. Sehingga akan menjadi bermanfaat bagi masyarakat serta berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Kepolisian.



Selanjutnya, untuk belanja pendidikan harus di evaluasi dan dilakukan inovasi agar mampu berpengaruh langsung dalam menekan tindakan kejahatan. Sedangkan untuk program dibidang keamanan dan ketertiban pemerintah kota Pekanbaru harus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak Kepolisian serta lembaga Negara yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban.

## REFERENSI

- Aditia, N. M. A., & Dewi, N. P. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali.
- Basuki, A. T. (2016). MODEL ECM. In Bahan Ajar Model ECM. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2016/04/model-ecm.pdf>
- Becker, G. S., & Landes, W. M. (1974). *Essays in the economics of crime and punishment*. National Bureau of Economic Research : distributed by Columbia University Press.
- Becsi, Z. (1999). *Economic and Crimes in The States*. Federal Reserve Bank of Atlanta Economic Review First Quarter.
- Bintang, B. (2022, Agustus). Hati-hati! Ini Modus Baru Begal di Wilayah Panam Pekanbaru, Polisi Buru Pelaku. Cakaplah. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/87930/2022/08/04/hatihati-ini-modus-baru-begal-di-wilayah-panam-pekanbaru-polisi-buru-pelaku/#sthash.7vi7TMpX.dpbs>
- Chalfin, A. (2015). Economic Costs of Crime. In W. G. Jennings (Ed.), *The Encyclopedia of Crime and Punishment* (pp. 1–12). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118519639.wbecpx193>
- Deshpande, M., & Mueller-Smith, M. (2022). Does Welfare Prevent Crime? The Criminal Justice Outcomes of Youth Removed from Ssi. *The Quarterly Journal of Economics*, 137(4), 2263–2307. <https://doi.org/10.1093/qje/qjac017>
- DJPK, D. (2023). APBD, Realisasi APBD, dan Neraca Setelah Tahun 2006 Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan [Laporan Tahunan]. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Firdaus, A. (2021, Desember). Sepanjang 2021, Polresta Pekanbaru tangani 1.450 kasus kriminal. Antara.
- Gujarati, G., Porter, Dawn. c, & Mardanugraha, E. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika buku (Basic Econometrics) (5th ed.)*. Salemba Empat. <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=36611>
- Hidayat, A. (2018). Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh, Tutorial. *Www.Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>
- Kominfo6. (2022, September 15). Pj Walikota Himbau Warga tak Keluar Rumah Tengah Malam. *Pekanbaru.Go.Id*. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/pj-walikota-himbau-warga-tak-keluar-rumah-tengah-malam>
- Lochner, L. (2007). Individual Perceptions of the Criminal Justice System. *American Economic Review*, 97(1), 444–460. <https://doi.org/10.1257/aer.97.1.444>

- Meloni, O. (2014). Does poverty relief spending reduce crime? Evidence from Argentina. *International Review of Law and Economics*, 39, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.irl.2014.05.002>
- Ramdayani, S. S., Kharisma, B., & Wibowo, K. (2019). Local Government Spending on Social Protection, Security Order, and Crime. *Jurnal Economia*, 15(2), 259–274. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i2.26828>
- Sodeyfi, S., & Katircioglu, S. (2016). Interactions between business conditions, economic growth and crude oil prices. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 29(1), 980–990. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1235504>
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., Shaari, M. S., Agustin, L., & Rohmawati, H. (2022). Criminality and Income Inequality in Indonesia. *Social Sciences*, 11(3), 142. <https://doi.org/10.3390/socsci11030142>
- Sulistyo, H., & Makhfatih, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2007-2011. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Sumantri, R. (2019). The Effectiveness of Distribution of Zakat Funds on ZDC South Sumatra.
- Zhang, C., Allafi, W., Dinh, Q., Ascencio, P., & Marco, J. (2018). Online estimation of battery equivalent circuit model parameters and state of charge using decoupled least squares technique. *Energy*, 142, 678–688. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2017.10.043>